

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sumber Daya Manusia adalah suatu potensi yang dimiliki oleh setiap orang untuk mewujudkan sesuatu sebagai makhluk sosial. Atau sumber daya manusia yaitu kemampuan daya pikir dan daya fisik yang dimiliki seorang individu dan berperilaku dipengaruhi oleh keturunan maupun lingkungannya serta bekerja karena termotivasi oleh keinginannya untuk memenuhi kepuasannya. Manajemen sumber daya manusia memiliki beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli. Menurut (Hasibuan 2019), manajemen sumber daya manusia adalah ilmu dan seni mengatur hubungan dan peranan tenaga kerja agar efektif dan efisien membantu terwujudnya tujuan perusahaan, karyawan, dan masyarakat.

Keberhasilan perusahaan sangat ditentukan oleh keberhasilan dalam mengelola karyawan dan mempertahankannya. Hal ini dapat dilakukan dengan memperhatikan karyawan, yaitu dengan melihat kebutuhan, keinginan, harapan, bakat, keterampilan karyawan, serta menciptakan lingkungan kerja yang kondusif sehingga karyawan termotivasi untuk melakukan pekerjaan dan akhirnya berpengaruh pada produktivitas karyawan

Fenomena yang berkaitan dengan produktivitas kerja pada PT Prima Indonesia Logistik Medan adalah perusahaan BUMN yang mempunyai 114

karyawan yang memiliki permasalahan terhadap produktivitas kerja karyawan. Pada kasus ini bahwa produktivitas kerja seperti upah, kondisi kerja, penilaian kerja serta untuk memenuhi jumlah dan mutu yang memadai, menjadi faktor evaluasi bagi perusahaan dan karyawan sendiri yang sering terjadi ketidaksesuaian dikarenakan pihak yang memberikan penilaian kerja yang tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya.

Produktivitas karyawan menjadi salah satu faktor penting untuk menunjang keberhasilan suatu bisnis. Jika karyawan tidak produktif, tentu kegiatan operasional perusahaan menjadi tidak lancar atau terhambat. Oleh karena itu, meningkatkan produktivitas kerja penting dilakukan oleh setiap karyawan. Produktivitas adalah kemampuan setiap orang, sistem, atau suatu perusahaan dalam menghasilkan produk barang atau jasa dengan cara memanfaatkan sumber daya secara efektif dan efisien.

Menurut Kustini dan Sari (2020) menyatakan bahwa produktivitas kerja adalah kemampuan menghasilkan barang atau jasa dari berbagai sumber daya dan kemampuan yang dimiliki oleh setiap pekerja atau karyawan.

Tabel 1.1
Data Realisasi Produktivitas Tenaga Kerja Pada PT PIL
Periode Januari-Desember 2022

No	Periode	Minimal Produksi/ton	Realisasi/Periode (ton)	Selisih Pencapaian Produksi Kerja Karyawan
1	Januari	800	960	160
2	Februari	800	912	112
3	Maret	800	850	50

4	April	800	780	20
5	Mei	800	730	70
6	Juni	800	710	90
7	Juli	800	700	100
8	Agustus	800	698	102
9	September	800	673	127
10	Oktober	800	640	160
11	November	800	571	229
12	Desember	800	562	238

Sumber :PT Prima Indonesia Logistik Medan

Dari tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa produktivitas tenaga kerja pada PT Prima Indonesia Logistik Medan dari periode Januari-Desember tahun 2022 produksi cenderung terjadi penurunan. Minimal produksi yang telah ditentukan oleh perusahaan yaitu sebesar 800/ton. Dilihat dari tingkat pencapaian kerja, realisasi yang terjadi pada periode Januari hingga Maret cukup tinggi dan melebihi target yang ditentukan oleh perusahaan hingga mencapai 960/ton. Tetapi pada bulan berikutnya produktivitas kerja karyawan menurun bahkan tidak mencapai target yang ditentukan oleh perusahaan. Dapat dilihat Pada bulan Desember produktivitas kerja karyawan sangat menurun hingga mencapai realisasi sebesar 562/ton.

Dikarenakan tingginya minimal target yang ditentukan perusahaan melebihi kapasitas yang dimiliki oleh tenaga kerja PT Prima Indonesia Logistik Medan. maka, sangat berpengaruh terhadap produktivitas kerja karyawan pada PT Prima Indonesia Logistik Medan menurun.

Di dalam lingkungan kerja, sebaik mungkin kenyamanan setiap karyawan harus perlu diperhatikan. Dalam hal ini perlengkapan kerja, *Safe First* yang perlu diperhatikan serta tingkat resiko karyawan yang harus

diutamakan. Di dalam PT Prima Indonesia Logistik Medan selalu mengutamakan keselamatan dalam bekerja yang membuat tenaga kerja yang bekerja didalamnya merasa nyaman dalam bekerja. Namun, ada beberapa permasalahan yang penulis temukan setelah melakukan observasi diantaranya, masih ada tenaga kerja yang merasa ketika dalam bekerja tidak nyaman ketika tidak difokuskannya sistem keamanan oleh pihak keamanan seperti *safety first* yang kurang memadai serta ditemukannya masalah mengenai tingkat keamanan yang belum terfokus dengan baik.

Fenomena yang terjadi mengenai Lingkungan kerja pada PT Prima Indonesia logistik Medan, peneliti melihat adanya peralatan dan perlengkapan yang belum memadai. Hal ini dikarenakan ditemukannya beberapa fasilitas yang kurang begitu berfungsi, diantaranya yaitu memiliki peralatan dan perlengkapan yang kurang memadai, beberapa pendingin ruangan yang tidak berfungsi, redupnya pencahayaan kantor, keamanan kerja yang tidak sesuai sehingga menjadi kendala lancarnya tugas para karyawan terhadap produktivitas kerja yang dapat menyebabkan karyawan tidak nyaman dalam bekerja.

Menurut (Effendy & Fitria, 2019), lingkungan kerja merupakan interaksi kerja secara langsung terhadap seseorang yang memiliki jabatan lebih tinggi, jabatan yang sama, ataupun jabatan lebih rendah. Pada tabel 1.2 terlihat bahwa banyaknya jumlah peralatan dan perlengkapan PT Prima Indonesia Logistik Medan yang belum memadai.

Tabel 1.2
Data Peralatan Dan Perlengkapan PT Prima Indonesia Logistik Medan

NO	Nama Barang/Jenis Barang	Jumlah	Tahun Pembelian	Asal usul cara perolehan	Keterangan
1	Lemari Arsip	23	2018	Pembelian	12 Rusak
2	AC	15	2018	pembelian	9 Rusak
3	Printer Inject	39	2018	Pembelian	23 Rusak
4	Komputer PC	29	2018	pembelian	18 Rusak
5	CPU	12	2018	Pembelian	9 Rusak
6	Peralatan Komputer/UPS Besar	14	2018	pembelian	9 Rusak
7	Peralatan Komputer/UPS Kecil	23	2018	Pembelian	18 Rusak
8	Peralatan Komputer/Hardisk	10	2018	pembelian	7 Rusak
9	Peralatan Komputer/Epson	5	2018	Pembelian	3 Rusak
10	Microphone	4	2018	pembelian	Ada
11	Kulkas	5	2018	Pembelian	3 Rusak
12	Tangga Aluminium Lipat	2	2018	pembelian	Ada
13	Laptop	24	2018	Pembelian	21 Rusak
14	Meja Kerja 1/2 biro	26	2018	pembelian	18 Rusak
15	Meja Kerja 1 biro	7	2018	Pembelian	Ada
16	Meja Komputer	10	2018	pembelian	6 Rusak
17	Kursi	45	2018	Pembelian	28 Rusak
18	Pemasangan Internet	5	2018	pembelian	3 Rusak
19	Mesin Absensi	6	2018	Pembelian	2 Rusak
20	Papan Nama Meja	78	2018	pembelian	63 Rusak
21	Papan Nama Ruangan	42	2018	Pembelian	32 Rusak
22	Tong Sampah Kamar Mandi Stainless	39	2018	pembelian	32 Rusak
23	Sepatu Safety	18	2018	Pembelian	13 Rusak
24	Penejepit Kertas	20	2018	pembelian	13 Rusak
25	Kalender	12	2018	Pembelian	8 Rusak
26	Stopmap	6	2018	pembelian	4 Rusak
27	Mesin Fotocopy	12	2018	Pembelian	8 Rusak
28	Lampu	121	2018	pembelian	90 Rusak
29	Dispenser	13	2018	Pembelian	8 Rusak
30	Peralatan Tulis	89	2018	pembelian	62 Rusak
31	Jam Dinding	19	2018	Pembelian	12 Rusak
32	Helm	34	2018	Pembelian	14 Rusak
33	Rompi	14	2018	Pembelian	8 Rusak
34	Sarung Tangan	34	2018	Pembelian	23 Rusak
35	HT	11	2018	Pembelian	6 Rusak

36	Reach Stacker	15	2016	Pembelian	5 Rusak
37	SlideLoader	20	2017	Pembelian	Ada
38	Forklift	18	2017	Pembelian	2 Rusak
39	HeadTruck	33	2018	Pembelian	Ada
40	Dump Truck	10	2019	Pembelian	Ada
41	Chasis Pendek 20"	5	2019	Pembelian	1 Rusak
42	Chasis Panjang 40" AS 3	15	2018	Pembelian	2 Rusak
43	Chasis Standard 40" No.1	17	2019	Pembelian	4 rusak

Sumber : PT Prima Indonesia LogistikMedan

Dapat dilihat dari tabel 1.2 data peralatan dan perlengkapan PT Prima Indonesia Logistik Medan memiliki fasilitas yang tidak memadai. Dengan banyaknya jumlah perlengkapan yang rusak seperti lemari arsip sebanyak 12 yang rusak, printer inject sebanyak 23 yang rusak, komputer PC sebanyak 18 yang rusak, kursi sebanyak 28 rusak, meja komputer sebanyak 6 yang rusak, mesin fotocopy sebanyak 8 yang rusak/1 bahkan pendingin ruangan seperti AC sebanyak 9 yang rusak.

Untuk peralatan PT Prima Indonesia LogistikMedan memiliki peralatan yang masih berfungsi, hanya saja sebagian peralatan yang tidak layak digunakan seperti Reach Stacker sebanyak 5 rusak, Forklift sebanyak 2 rusak, Chasis Pendek 20" sebanyak 1 rusak, Chasis Panjang 40" AS 3 sebanyak 12 rusak dan Chasis Standard 40" No. 1 sebanyak 4 rusak.

Banyaknya jumlah peralatan dan perlengkapan PT Prima Indonesia Logistik Medan yang tidak memadai bahkan banyak yang rusak, dapat menyebabkan lingkungan kerja kurang baik sehingga dapat menurunkan produktivitas kerja karyawan menurun.

Fenomena mengenai disiplin kerja pada PT Prima Indonesia Logistik Medan, peneliti melihat bahwa PT Prima Indonesia logistik Medan memiliki 114 karyawan dengan kedisiplinan yang kurang baik dan kurang konsisten. Dimana sebagian karyawan merugikan perusahaan dari jam masuk kerja dan kehadiran karyawan sehingga menyebabkan produktivitas kerja karyawan tidak bekerja dengan baik dikarenakan absensi yang kurang baik

Disiplin kerja merupakan suatu hal yang sangat penting untuk pertumbuhan organisasi/perusahaan, terutama digunakan untuk memotivasi karyawan agar mendisiplinkan diri dalam melaksanakan pekerjaan baik secara individu maupun secara kelompok sehingga menghasilkan kinerja yang baik.

Menurut (Singodimedjo dalam sutrisno, 2019) disiplin adalah sikap persediaan dan kerelaan seseorang untuk mematuhi dan mentaati norma-norma yang berlaku disekitarnya dan disiplin pegawai sangat mempengaruhi tujuan instansi. bahwa karyawan tidak menjalankan kedisiplinan yang kurang baik maka dari itu penulis dapat mengemukakan bahwa kedisiplinan menjadi faktor internal dan eksternal pada karyawan PT Prima Indonesia Logistik Medan.

Pada tabel 1.2 terlihat bahwa karyawan tidak menjalankan kedisiplinan yang kurang baik maka dari itu penulis dapat mengemukakan bahwa kedisiplinan menjadi faktor internal dan eksternal pada karyawan PT Prima Indonesia Logistik Medan.

Tabel 1.3
Rekapitulasi Kehadiran Karyawan Pada PT Prima Indonesia Logistik
Medan Tahun 2022

Bulan	Jumlah Karyawan	Hari Kerja	Ketidakhadiran			Total	Persentase
			Absen	Cuti	Sakit		
Januari	114	20	8	6	5	19	95%
Februari	114	20	6	8	8	22	110%
Maret	114	20	9	11	8	28	140%
April	114	20	12	10	10	32	160%
Mei	114	20	11	13	9	33	165%
Juni	114	20	13	15	12	39	195%
Juli	114	20	10	18	16	41	205%
Agustus	114	20	12	16	13	43	215%
September	114	20	11	18	115	44	220%
Oktober	114	20	19	21	14	54	270%
November	114	20	18	23	19	60	300%
Desember	114	20	23	37	22	72	360%

Sumber : PT Prima Indonesia Logistik Medan

Dilihat dari tabel 1.3 data absensi karyawan pada PT Prima Indonesia Logistik Medan cukup tinggi. Dari data tersebut, peneliti melihat jumlah karyawan sebanyak 114 karyawan dengan total ketidakhadiran yang semakin meningkat. Dapat dilihat dari Bulan Januari total persentase tingkat kehadiran sebesar 95% hingga pada Bulan Desember tingkat kehadiran terus meningkat yaitu sebesar 360%. Dengan semakin tinggi tingkat kehadiran maka akan dapat menurunkan Produktivitas Kerja karyawan.

Semakin tinggi tingkat keterlambatan akan menyebabkan penurunan dalam disiplin kerja pada PT Prima Indonesia Logistik Medan. Hal ini, penting sekali diperhatikan oleh pihak perusahaan PT Prima Indonesia Logistik Medan terkait suasana kerja dan lingkungan kerja yang mendukung guna menghasilkan produktivitas kerja karyawan yang baik.

Selain itu disiplin kerja juga membutuhkan insentif untuk memotivasi karyawan dalam bekerja. Fenomena yang terjadi mengenai Insentif pada PT Prima Indonesia Logistik Medan yaitu banyaknya pegawai yang tidak mencapai target yang telah ditentukan oleh perusahaan yaitu dengan kurang optimalnya partisipasi dan dorongan dari perusahaan dalam meningkatkan kinerja, salah satunya dari pemberian kompensasi berupa insentif yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan pegawai yang menyebabkan produktivitas kerja pegawai menurun.

Insentif merupakan suatu bentuk kompensasi dari perusahaan kepada tenaga kerja sebagai tambahan penghasilan diluar gaji atau upah bulanan sebagai penghargaan atas kerja kerasnya dalam bekerja. Tujuan dari pemberian insentif adalah untuk meningkatkan motivasi tenaga kerja dalam mencapai tujuan yang diinginkan oleh organisasi atau perusahaan dengan memberikan perangsang financial yang melebihi upah atau gaji dasar yang diberikan oleh perusahaan.

Menurut (Sopiah dan Singadji, 2019) insentif merupakan imbalan langsung yang diberikan kepada karyawan karena kinerjanya melebihi standar yang ditentukan. Dengan mengasumsikan bahwa uang dapat digunakan untuk mendorong karyawan bekerja lebih giat lagi, maka mereka yang produktif lebih menyukai gajinya dibayarkan berdasarkan hasil kerja.

Tabel 1.4
Data Produksi Operator Head Truck Depo PIL
Periode Februari-April 2023

No	Nama	Total Trip	Min	Total	Tarif	Insentif
			Prod	Produksi		Diterima
1	Karyanto	284	100	184	15,000	2,760,000
2	Kholil manik	251	100	151	15,000	2,265,000
3	Ramli	207	100	107	15,000	1,605,000
4	Ramli siregar	90	100	-	15,000	-
5	Budiman	200	100	100	15,000	1,500,000
6	Sangkot	157	100	57	15,000	855,000
7	Supriono	55	100	-	15,000	-
8	Sugito	-	100	-	15,000	-
9	Harysimanungkalit	277	100	177	15,000	2,655,000
10	Marzuki	-	100	-	15,000	-
11	Imran hanafi	151	100	51	15,000	765,000
12	Bernard manurung	244	100	144	15,000	2,160.000
TOTAL		1,916	1,200	971	180,000	14,565,000

Sumber : PT Prima Indonesia Logistik Medan

Dari tabel 1.4 diatas dapat dilihat bahwa banyaknya jumlah karyawan PT Prima Indonesia Logistik Medan yang tidak mencapai target yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Peneliti melihat dari data produksi operator dengan total karyawan berjumlah 12 karyawan.

Pemberian insentif dari total jumlah karyawan tersebut tidak semua karyawan yang mendapatkan insentif dari perusahaan yang sesuai dengan besarnya pengorbanan dalam bekerja. Dari data produksi operator total karyawan berjumlah 12 karyawan hanya 8 orang saja yang mendapatkan insentif karena telah mencapai target yang telah ditentukan oleh perusahaan dan 4 karyawan lainnya tidak berhak mendapatkan insentif dari perusahaan dikarenakan tidak mencapai total target produksi yang ditentukan oleh perusahaan.

Tabel 1.5
Data Insentif Produksi Alat Depo PIL Periode April 2023

No	Nama	Total	Min Prod	Total Prod / Org	Tarif	Total Insentif
1	Saputra	134	800	(666)	1,500	-
2	novan ikhwanda	222	800	(578)	1,500	-
3	Heriyadi	57	800	(743)	1,500	-
4	arief sugiarto	339	800	(461)	1,500	-
5	ardiles perangin	3,162	800	2,362	1,500	3,543,000
6	Anton	327	200	127	500	63,500
7	Mardianto	315	200	115	500	57,500
8	al azis	928	500	428	1,000	428,000
9	rudi hartono	922	500	422	1,000	422,000
10	m deny indra nst	-	500	(500)	1,000	-
11	Wisnu	-	500	(500)	1,000	-
TOTAL		6,406	6,400	6	12,500	4,514,000

Sumber : PT Prima Indonesia Logistik Medan

Dilihat dari tabel 1.5 dapat dilihat bahwa pencapaian target insentif PT Prima Indonesia Logistik Medan sangat rendah. Peneliti melihat dari data produksi operator alat depo, banyaknya jumlah karyawan yang tidak mencapai target sehingga total insentif yang mereka dapat hanya sedikit.

Dengan total 11 jumlah karyawan tersebut tidak semua karyawan yang mendapatkan insentif dari perusahaan. Dari 11 jumlah karyawan hanya 5 orang saja yang mendapatkan total insentif dikarenakan mencapai target yang ditentukan oleh perusahaan dan 6 karyawan lainnya tidak berhak mendapatkan insentif dikarenakan tidak mencapai target yang telah ditentukan oleh perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang dibahas, maka peneliti mengangkat sebuah penelitian dengan judul **“PENGARUH LINGKUNGAN KERJA FISIK, DISIPLIN KERJA DAN INSENTIF TERHADAP**

PRODUKTIVITAS KERJA KARYAWAN PADA PT PRIMA INDONESIA LOGISTIK MEDAN”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang terdapat dalam peneliti ini adalah sebagai berikut:

1. Lingkungan Kerja pada PT Prima Indonesia Logistik Medan yang tidak memadai serta fasilitas ruangan kerja yang masih belum mendukung akan dapat menyebabkan produktivitas kerja karyawan menjadi tidak nyaman bahkan menurun.
2. Disiplin kerja pada PT Prima Indonesia Logistik Medan dengan kedisiplinan yang kurang baik dan kurang konsisten dengan banyaknya jumlah karyawan yang tidak hadir sehingga dapat menyebabkan produktivitas kerja karyawan menurun..
3. Insentif pada PT Prima Indonesia Logistik Medan banyaknya jumlah pegawai yang tidak mencapai target yang telah ditentukan oleh perusahaan sehingga menimbulkan rasa ketidakpuasan terhadap produktivitas kerja karyawan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang terdapat dalam penelitian ini, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah lingkungan kerja berpengaruh terhadap produktivitas kerja karyawan pada PT Prima Indonesia Logistik Medan?
2. Apakah disiplin berpengaruh terhadap produktivitas kerja karyawan pada PT Prima Indonesia Logistik Medan?
3. Apakah Insentif berpengaruh terhadap produktivitas kerja karyawan pada PT Prima Indonesia Logistik Medan?
4. Apakah lingkungan kerja, disiplin kerja dan insentif secara bersama-sama berpengaruh terhadap produktivitas kerja karyawan pada PT Prima Indonesia Logistik Medan.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dari hasil penelitian yang dilakukan adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh variabel lingkungan kerja terhadap variabel produktivitas kerja karyawan.
2. Untuk mengetahui pengaruh variabel disiplin kerja terhadap variabel produktivitas kerja karyawan
3. Untuk mengetahui pengaruh variabel insentif terhadap variabel produktivitas kerja karyawan.

4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh variabel lingkungan kerja, disiplin kerja dan insentif terhadap variabel produktivitas kerja karyawan.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Untuk memberikan landasan bagi peneliti sejenis dalam rangka untuk meningkatkan kemampuan dan memecahkan masalah yang berhubungan dengan judul peneliti, dan selain itu juga sebagai acuan atau pedoman bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan antara teori-teori yang telah diperoleh dibangku kuliah di Universitas Potensi Utama khususnya SDM yang berhubungan antara judul skripsi dengan kenyataan yang sebenarnya yang dilakukan oleh penulis dilapangan.

3. Manfaat Perusahaan

Bagi PT Prima Indonesia Logistik Medan serta organisasi lainnya, khususnya dalam penerapan lingkungan kerja, disiplin kerja dan insentif

terhadap produktivitas kerja karyawan sebagai bahan masukan bagi perusahaan untuk lebih ditingkatkan agar menciptakan perusahaan yang lebih baik lagi.